

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Semua emiten di BEI harus menyusun informasi keuangan berdasarkan SAK yang sudah audit melalui auditor independent. Namun, sering muncul kendala terkait ketepatan waktu penyelesaian audit. Laporan keuangan memiliki peran krusial sebagai sumber informasi utama bagi manajemen, pelaku saham dan semua elemen terkait dalam mengambil keputusan.

Fenomena audit delay di perusahaan BEI sebagai masalah nyata yang sering terjadi. Keterlambatan laporan keuangan yang diaudit dapat menurunkan kepercayaan investor dan menimbulkan risiko sanksi dari regulator. Pada akhir tahun 2023, Bursa Efek Indonesia mencatat 32 perusahaan yang belum melaporkan keuangan per September 2022. Perusahaan tersebut mendapat peringatan dan denda karena keterlambatan yang disebabkan masalah cashflow, hukum, dan operasional. Per 1 Juli 2024, tercatat sebanyak 53 perusahaan dan 2 Exchange Traded Fund (ETF) belum menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit. Entitas yang tidak memenuhi kewajiban tersebut akan dikenakan sanksi berupa suspensi setelah melewati 91 hari dari tenggat waktu yang ditetapkan.

Fenomena keterlambatan audit (audit delay) di BEI tampak nyata pada sejumlah emiten. Pada sektor F&B, PT Sentra Food Indonesia Tbk mencatat keterlambatan terpanjang yakni 122 hari pada tahun 2020, diikuti PT FKS Food Sejahtera Tbk dengan 102 hari pada 2021, serta PT Mulia Boga Raya Tbk dengan 98 hari pada 2020. Sementara itu, di sektor manufaktur, PT Panasia Indo Resources Tbk dan PT Sepatu Bata Tbk sama-sama mengalami keterlambatan audit hingga 150 hari pada tahun yang sama. Kasus serupa juga terjadi PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk dengan 207 hari. Selain itu, PT Garuda Indonesia Tbk mengalami audit delay akibat masalah finansial, ditambah beban utang besar sekitar Rp 138,53 triliun pada 2021.

Penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu menjadi faktor krusial dalam menjaga relevansi dan kredibilitas informasi yang dibutuhkan oleh para pemangku kepentingan, terutama pihak investor. Terjadinya audit delay dapat menunda penerbitan laporan keuangan sehingga mengurangi nilai informasi dan menurunkan tingkat kepercayaan investor. Kondisi ini berpotensi menekan harga saham, melemahkan kepercayaan pasar, serta memicu sanksi dari OJK berupa denda hingga pembekuan kegiatan usaha, yang pada akhirnya merugikan reputasi emiten. Audit delay bisa terdorong dari faktor, di antaranya kualitas audit, tingkat profitabilitas, opini yang diberikan auditor, serta ukuran perusahaan. Umumnya, perusahaan berskala besar cenderung mengalami keterlambatan penyelesaian audit yang lebih panjang. Selain itu, beban pajak terutang juga bisa menjadi salah satu penyebab yang memengaruhi durasi keterlambatan audit dan masih memerlukan kajian lebih mendalam. Penelitian terkait hal ini penting dilakukan untuk membantu auditor maupun manajemen dalam mengoptimalkan proses audit agar berjalan lebih efektif dan tepat waktu.

Sebagian besar studi di BEI berfokus pada pengaruh kualitas audit, profitabilitas, opini auditor, serta ukuran perusahaan terhadap audit delay, namun topik mengenai pajak terutang sebagai faktor yang memengaruhi masih jarang diteliti. Sejumlah penelitian menunjukkan

bahwa keempat faktor tersebut mempunyai dampak nyata pada audit delay, namun temuan dari penelitian lain memperlihatkan hasil bervariasi dan tidak konsisten.

Kualitas audit yang baik diharapkan mengurangi audit delay, namun tidak semua studi sepakat, seperti penelitian (Fitriyani & Putri, 2022) dan (Napitupulu & Wulandari, 2022) yang menunjukkan hasil berbeda. Profitabilitas juga dianggap berpengaruh, tetapi studi seperti (Saputra et al., 2020) dan (Apriwandi et al., 2023) belum ada pengaruh signifikan. Opini audit penting, dan beberapa penelitian menemukan opini positif mengurangi risiko keterlambatan. Ukuran perusahaan memiliki keterkaitan dengan tingkat kompleksitas audit, namun temuan penelitian menunjukkan hasil yang beragam, seperti yang ditunjukkan oleh (Gozali & Harjanto, 2020) dan (Napitupulu & Wulandari, 2022).

Berdasarkan research gap yang telah diuraikan, terdapat sejumlah faktor yang berhubungan dengan audit delay, antara lain kualitas audit, profitabilitas, opini audit, serta ukuran perusahaan. Originalitas penelitian ini dari (Arif & Hikmah, 2023). Kebaruan penelitian ini terletak pada penambahan variabel kualitas audit sebagai variabel independen serta pajak terutang sebagai variabel moderasi. Selain itu, jika penelitian (Arif & Hikmah, 2023) mencakup periode 2019–2020, maka penelitian ini memperluas cakupan periode menjadi 2019–2024.

Berdasarkan uraian di atas dan ketidakkonsisten penelitian maka peneliti tertarik memilih dengan judul **Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Dengan Pajak Terutang pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**.

## 1.2 Tinjauan Pustaka

### 1.2.1 Teori Signaling

Teori ini membuktikan emiten menyampaikan indikasi kepada pasar melalui laporan keuangan yang telah diaudit. Jika audit delay berlangsung singkat, hal tersebut dipandang sebagai sinyal positif bahwa laporan keuangan dapat dipercaya dan tidak mengandung permasalahan yang berarti. Sebaliknya, audit delay yang terlalu lama dapat menunjukkan adanya potensi masalah dalam laporan keuangan, seperti ketidakpastian atau risiko yang perlu diperhatikan oleh investor.

### 1.2.2 Audit Delay

Audit delay adalah jeda waktu antara berakhirnya tahun fiskal dan tanggal publikasi laporan audit (Permatasari & Saputra, 2021). Menurut (Bahri & Amnia, 2020), Berdasarkan POJK No. 29/POJK.04/2016, perusahaan diwajibkan menyampaikan laporan tahunan kepada OJK paling lambat empat bulan setelah akhir tahun buku, yaitu hingga 30 April. Jika penyampaian laporan melewati batas waktu tersebut, hal itu dikategorikan sebagai audit delay dan dapat berakibat pada sanksi berupa denda atau pencabutan izin usaha.

#### 1.2.2.1 Teori Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Audit Delay

Menurut (Puspitasari & Adi, 2024), Kualitas audit menunjukkan cara melakukan pengauditan laporan keuangan. Kualitas yang baik berdampak positif pada pengungkapan

audit dan menghindari keterlambatan, sedangkan buruk akan menyebabkan keterlambatan.

(Fitriyani & Putri, 2022) menyatakan bahwa Kualitas audit menunjukkan seberapa baik auditor melakukan audit laporan keuangan. Audit berkualitas tinggi mencegah penundaan.

(Laksana & Handayani, 2022) menambahkan bahwa KAP yang baik memiliki banyak auditor, klien, pendapatan, dan pengalaman kerja mendukung efisiensi audit.

Kesimpulannya, kualitas audit sangat mempengaruhi efektivitas audit laporan keuangan, berdampak pada pengungkapan dan penundaan. Audit berkualitas tinggi meningkatkan efisiensi, sedangkan kualitas buruk mengakibatkan penundaan dan mengorbankan efektivitas audit.

### **1.2.2.2 Teori Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay**

(Rochmah et al., 2022), menjelaskan suatu perusahaan dianggap sehat jika memiliki rasio profitabilitas tinggi. Kondisi ini harus segera diinformasikan kepada publik, maka perusahaan mempercepat pemeriksaan dan publikasi laporan keuangan.

Menurut (Arif & Hikmah, 2023), perusahaan yang menguntungkan cepat mempublikasikan laporan keuangan, sedangkan yang kurang menguntungkan menunda.

(Muhammad et al., 2023) menjelaskan bahwa profitabilitas tinggi menunjukkan prospek baik dan mengurangi keterlambatan audit.

Kesimpulannya perusahaan dengan profitabilitas tinggi cepat mempublikasikan laporan keuangan, sementara yang rendah menunda. Profitabilitas tinggi menunjukkan prospek baik dan mengurangi audit delay.

### **1.2.3.3 Teori Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Delay**

Menurut (Annisa, 2021), perusahaan yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian umumnya mengalami audit delay yang lebih lama.

(Perangin-angin, 2019) menambahkan bahwa kondisi tersebut terjadi karena perusahaan biasanya melakukan negosiasi dengan auditor terkait opini yang diberikan. Auditor pun perlu menelusuri lebih jauh untuk menemukan bukti penyebab munculnya opini tersebut, sehingga memperpanjang proses audit.

Sejalan dengan temuan tersebut, (Ambia et al., 2022), mengemukakan bahwa proses negosiasi dan konsultasi dapat memperpanjang waktu penyelesaian audit, sedangkan industri menerima pendapat tanpa kecuali biasanya mempersingkat waktu informasi keuangan.

Dengan kata lain, pendapat audit yang bukan wajar bebas kecuali cenderung berkaitan dengan durasi audit delay yang lebih lama dibandingkan opini wajar tanpa pengecualian.

### **1.2.2.4 Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay**

(Zulvia & Susanti, 2022), menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay, di mana perusahaan besar cenderung lebih cepat dalam menerbitkan laporan keuangan.

(Rajaguguk, 2019), juga mengemukakan Perusahaan berukuran besar umumnya memerlukan waktu audit yang lebih singkat karena memiliki sistem pengendalian internal yang lebih efektif, sehingga mempermudah auditor dalam melakukan pemeriksaan.

(Puspitasari & Adi, 2024), menambahkan bahwa ukuran perusahaan dapat dijadikan dasar dalam klasifikasi. Perusahaan besar umumnya memiliki kontrol internal kuat yang membantu mengurangi kesalahan dalam laporan tahunan.

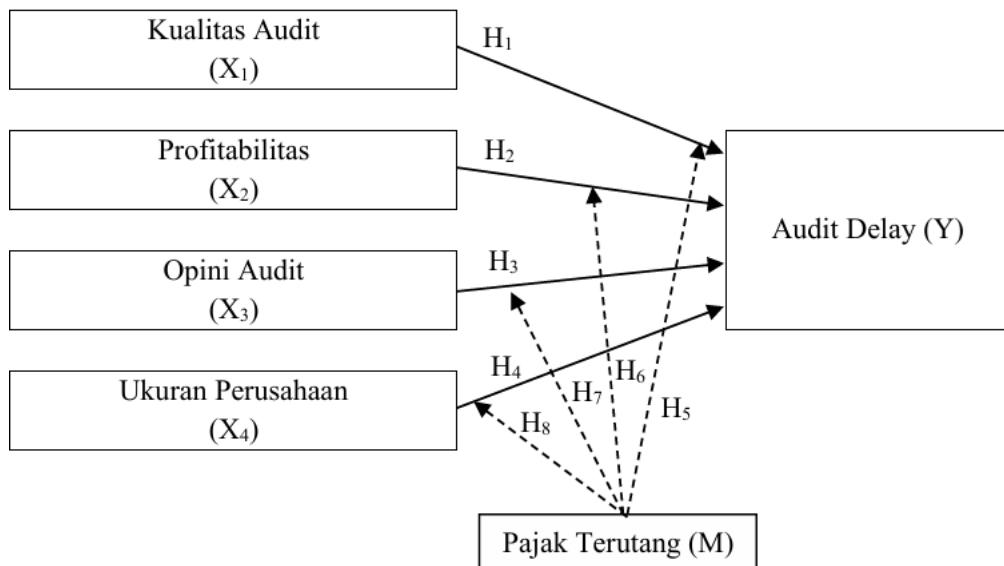
Hasil tersebut mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap audit delay, di mana perusahaan besar umumnya dapat menerbitkan laporan keuangan hasil audit dengan lebih cepat.

### 1.2.3 Pajak Terutang

Kewajiban pajak yang harus dipenuhi oleh perusahaan listing di BEI berpotensi menjadi penyebab memengaruhi timbulnya audit delay. Pajak yang tinggi atau kompleksitas perpajakan bisa menyebabkan auditor perlu lebih waktu untuk memastikan kewajiban pajak dilaporkan dengan benar.

Pajak terutang berarti kewajiban yang harus dibayar perusahaan dan dapat mempengaruhi audit delay. Kompleksitas perpajakan membutuhkan verifikasi tambahan oleh auditor, yang bisa memperpanjang audit delay. Pajak terutang penting dalam mempengaruhi hubungan faktor-faktor lain dengan audit delay.

## 1.3. Kerangka Konseptual



**Gambar 1.1 Kerangka Konseptual**

#### **1.4. Hipotesis**

- H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh Kualitas Audit Terhadap Audit Delay
- H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay
- H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Delay
- H<sub>4</sub> : Terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay
- H<sub>5</sub> : Terdapat pengaruh Kualitas Audit Terhadap Audit Delay Dengan Pajak Terutang
- H<sub>6</sub> : Terdapat pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Pajak Terutang
- H<sub>7</sub> : Terdapat pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Delay Dengan Pajak Terutang
- H<sub>8</sub> : Terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Dengan Pajak Terutang